

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis berada di Kota Cimahi sesuai dengan keberadaan lokasi subjek penelitian. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Paud Sri Rejeki Rw 06 kelurahan Setiamanah Cimahi tengah dipilih menjadi lokasi penelitian karena tempatnya yang strategis. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni 2018 sampai Mei 2019

##### **B. Subyek Penelitian**

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013: 172) subyek penelitian adalah sumber data dalam penelitian dari mana data dapat diperoleh dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Ada beberapa sumber data tergantung dari instrument penelitian yang digunakannya, disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, jika peneliti menggunakan kuosioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Namun, bila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Adapun jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subyek penelitian atau variabel penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit dari pengukuran yang menjadi unit penelitian ( Sugiono, 2008: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak Paud Sri Rejeki dengan jumlah anak kelas A dengan jumlah 34 anak dan kelas B dengan jumlah 34 anak.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti sebagian dari populasi sebagai *sampel representatif*, yaitu mewakili populasi, dalam arti semua ciri atau karakteristik yang ada pada populasi.

Adapun yang dapat dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 5 anak kelas B, di Paud Sri Rejeki. Untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh maka dibutuhkan informasi yang relevan sebagai sumber data pendukung yaitu kepala sekoah Paud dan lima orangtua kelas B.

### **C. Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap persiapan**

Mengadakan studi pendahuluan (*observasi*) untuk mengetahui tempat dan sarana prasana, dan mengenal guru, pengelola, dan anak usia dini di kelompok B Paud Sri Rejeki Rw 06 kelurahan Setiamanah Cimahi tengah.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yaitu tahap dilakukannya proses penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang

telah di tentukan. Dengan mengadakan wawancara kepada guru, pengelola serta mendokumentasikannya pada saat penelitian berlangsung.

### 3. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini data yang terkumpul, kemudian diolah sesuai dengan pendekatan penelitian. Teknik yang di gunakan penulis dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik deskriptif naratif.

### 4. Pelaporan

Menurut (Lenny,2013:115) mengemukakan laporan penelitian adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari seluruh tujuh rangkaian kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini, perlu diketahui oleh pihak-pihak tertentu, seperti instansi-instansi, penelitian lain ataukah oleh masyarakat (pembaca) agar dapat diambil manfaatnya. Disamping itu, laporan penelitian akan menjadi media komunikasi antara peneliti dengan mereka-mereka itu. Melalui laporan penelitian, peneliti seolah-oloah berkomunikasi dengan mereka itu.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, seperti yang dikemukakan (Arikunto,2010:126) bahwa “ciri-ciri metode deskriptif yaitu memuaskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masa yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan

dan kemudian dianalisa”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Menurut Arikunto Suharsimi (2010:204) yang dimaksud “observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Dengan demikian penulis melakukan kunjungan ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Usman, Husaini (2009:52) menyatakan bahwa Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*realibilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Ada dua indra yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indra itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga. Mata mempunyai kelemahan-kelemahan yang bersifat biologis tersebut perlu melakukan hal-hal berikut :

- a) Menggunakan kesempatan yang lebih banyak untuk melihat data-data.
- b) Menggunakan orang lain untuk turut sebagai pengamat (*observers*).
- c) Mengambil data-data sejenis lebih banyak.

Sedangkan usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan yang bersifat psikologis adalah:

- a) Meningkatkan data penyesuaian (adaptasi).
- b) Membiasakan diri.
- c) Rasa ingin tahu.
- d) Mengurangi prasangka.
- e) Memiliki proyeksi.

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan-catatan (*check-list*); alat-alat elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan sebagainya; lebih banyak melibatkan pengamat; memusatkan perhatian pada data-data yang relevan;

mengkalsifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat; menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi. Beberapa petunjuk untuk mengadakan observasi adalah pelajari dulu apa observasi itu, pelajari tujuan penelitian, buat cara mencatat yang sistematis, batasi tingkat kategori yang dipakai, lakukan observasi secara cermat dan kritis, catat masing-masing gejala secara terpisah menurut kategorinya, periksa alat bantu, waktu yang tersedia, hubungan dengan pihak yang diobservasi (*observer*), intensitas dan ekstensi partisipasi. Jenis-jenis teknik observasi adalah:

- 1) Partisipasi lawannya nonpartisipasi.
- 2) Sistematis lawannya nonsistematis.
- 3) Eksperimental lawannya noneksperimental.

Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran *observer* yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi. Observasi sistematis atau observasi berkerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.

Alat bantu yang digunakan dalam observasi, antara lain daftar riwayat kelakuan (*anecdotal record*), catatan berkala, daftar catatan (check-list), rating scale, yaitu pencatatan gejala menurut tingkatannya, alat-alat optik serta elektronik. Kesesatan-kesesatan yang sering terjadi selama melaksanakan observasi dapat berbentuk *hallo effects*, yaitu jika observer dalam melakukan observasi telah terpengaruh atas hal-hal yang baik dari observasi; *generosity effect*, yaitu jika observer dalam keadaan tertentu cenderung untuk memberikan penilaian yang menguntungkan; *carryover effects*, yaitu jika *observer* tidak mampu memisahkan gejala yang satu dengan gejala lainnya.

Tingkat kecermatan observasi sangatlah dipengaruhi oleh faktor prasangka dan keinginan observe, terbatas kemampuan pancaindra dan ingatan, terbatasnya wilayah pandang, yaitu kecenderungan observer menaruh perhatian dengan membandingkannya kepada kejadian lainnya, kemampuan observer dalam menangkap hubungan sebab akibat, kemampuan menggunakan alat bantu, ketelitian pencatatan, pengertian observer terhadap gejala yang diukur.

Keuntungan digunakannya teknik pengumpulan data dengan observasi, yaitu sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala, observe yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi dari pada diberi angket atau mengadakan wawancara, memungkinkan pencatatan serempak terhadap berbagai gejala, karena dibantu oleh observer lainnya atau dibantu oleh lainnya tidak tergantung pada *self-report*.

Kelemahan penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah banyak kejadian langsung yang tidak dapat diobservasi, misalnya rahasia pribadi *observe*; *observe* yang menyadari dirinya sebagai objek penelitian cenderung untuk memberikan kesan-kesan yang menyenangkan observer; kejadian tidak selamanya dapat ramalkan, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama, tugas observer akan terganggu jika terjadi peristiwa tidak terduga, seperti hujan, kebakaran, dan lain-lain, terbatas kepada lamanya kejadian berlangsung. Observasi dalam hal ini terkait dengan penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil. Menurut Usman, Husaini (2009:55) menyatakan bahwa Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tengah pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Beberapa petunjuk yang harus diperhatikan dalam mengadakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a) *Interviewer* harus mengenalkan dirinya kepada interviewee, baik langsung maupun tidak langsung serta menyampaikan maksud penelitian untuk kemajuan ilmu dan kepentingan bersama, serta sekaligus meminta kesediaan kapan waktu wawancara boleh dimulai.
- b) *Interviewer* harus menciptakan hubungan baik dengan interviewee dengan cara saling menghormati, kerja sama, mempercayai, memberi, dan menerima.
- c) Ciptakan suasana santai dan tidak tergesa-gesa dalam mengajukan pertanyaan.
- d) *Interviewer* hendaklah menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong ataupun tidak menggiring interviewee kepada jawaban yang diharapkan.
- e) *Interviewer* harus terampil dalam bertanya.

Agar terampil, maka harus mempertimbangkan hal-hal berikut. Adakanlah pembicaraan pembukaan, gaya bicara jangan berbelit-belit, aturlah nada suara agar tidak membosankan, sikap bertanya jangan seperti menghakimi atau menggurui, mengadakan parafrasa, mengadakan prodding, yaitu penggalian yang lebih dalam, mencatat, dan menilai jawaban, aturlah waktu bertanya, jangan lupa buatlah pedoman sebagai bimbingan untuk mengajukan pertanyaan.

Jenis wawancara ada dua, yaitu tidak terpimpin dan terpimpin.

Wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga. Keuntungannya

ialah cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya, dan dapat memelihara kewajaran suasana.

Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini adalah kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini adalah pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih *reliabel*.

Kesesatan wawancara bisa terjadi karena adanya *error of recognition*, yaitu jika *interviewer* gagal memproduksi ingatannya kembali; *error of omission*, yaitu jika *interviewer* melewatkan sesuatu yang seharusnya dilaporkan; *error of addition*, yaitu jika *interviewer* melebih-lebihkan jawaban interviewee; *error of transposition*, yaitu jika *interviewer* tidak mampu mereproduksi urutan jawaban dari *interviewer*.

Kelemahan wawancara adalah harus pandai bicara dengan jelas dan benar, orang bisu tidak dapat diwawancarai; waktu, biaya, dan tenaga tidak efisien; sangat tergantung kepada kesediaan *interviewer*; proses wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan; untuk objek yang luas diperlukan *interviewer* yang banyak.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mempunyai keuntungan sebagai berikut salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi; tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan *responden* dapat berbicara dengan baik

saja; dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya; sebagai penguji terhadap data-data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pembelajaran pengembangan bahasa khususnya pengembangan kemampuan membaca dini anak selama ini, serta upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak pewawancara dengan pihak yang diwawancara. Kunci keberhasilan wawancara pada umumnya terletak pada suasana netral, rileks, akrab dan bersahabat yang diciptakan oleh kedua belah pihak. Dengan teknik wawancara ini dapat memberikan jawaban yang objektif. Dan alat yang digunakan untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Wawancara dalam hal ini terkait dengan penelitian menggali data dari pihak yang di wawancara dalam proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mempelajari atau membaca gambar-gambar atau fotofoto yang dapat memperlihatkan kondisi yang sebenarnya dari objek penelitian. Menurut Nuraeni, (Lenny,2013:126) mengatakan bahwa Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan dengan subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat,

catatan harian, cinderamata laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data diserver atau flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana kedudukan peneliti yaitu sebagai instrumen utama dalam penelitian, hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Nasution,2010:9) yang mengemukakan bahwa peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama, dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket yang lazim digunakan pada peneliti kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan berupa dokumen tertulis, serta gambar-gambar (foto). Beberapa kelebihan dari studi dokumentasi ini adalah sebagai berikut. a.) Pilihan alternatif, untuk subyek penelitian tertentu yang sukar jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data). B) Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan muncul mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul. Karena tingkah laku dapat dilihat atau diamati, maka kita segera dapat

mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksud kan untuk diukur.

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi yang bersifat mendukung data mengenai proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antara konsep seperti dijelaskan oleh (Nasution,1998:138) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian terus sampai penulisan hasil penelitian.

Berdasarkan karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dengan dilakukan secara terus menerus. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, reduksi, dideskripsikan, dianalisis kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah ini lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya, dengan tehnik analisis pendalaman kajian. Prosedur analisis data dalam penelitian ini merujuk pada apa yang dikemukakan oleh (Nasution,1998: 129-130) yaitu (1) reduksi data (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Secara rinci prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya.

### 3. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Dari data awal yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory. Metode *grounded theory* adalah teori yang diperoleh secara induktif dari

penelitian dan fenomena yang dijelaskannya. Metode ini digunakan bukan karena untuk menguji teori atau memulai penyelidikan dengan pegangan Pada suatu teori tertentu lalu membuktikannya, melainkan dengan berpegangan pada suatu bidang kajian proses diklat dan implelementasi hasil diklat. Jadi teori dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus sebagai layaknya grounded theory yang memberikan peluang bagi ditemukannya pola, konstruk atau teori baru berdasarkan data-data dan teori yang saling terkait dalam hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin Lincoln dalam Meleong 2011)

Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrument penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010:145)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus penyajiannya adalah data berbentuk narasi dan tidak akan ditemukan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini. Peneliti langsung terjun ke lapangan, dan Peneliti secara terus menerus melaksanakan wawancara dengan informan secara mendalam untuk mengumpulkan data.

Menurut (Sugiyono,2010:1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang ilmiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini disebut sebagai metode naturalistic Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Obyek penelitian ini adalah proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, (Nana Syaodih,2007:94) mengemukakan bahwa “Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berasumsi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman social (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk fenomena-fenomena social dari sudut partisipatif, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta data memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data-data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif (Nana Syaodih, 2007:95) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) kajian *naturalistic*, melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan *variable*, (2) analisis induktif, mengungkap data kasus, detil untuk memenuhi kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka, (3) *holistic*, totalitas fenomena dipahami sebagai system yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab akibat, (4) peneliti dengan data kualitatif, persepsi pengalaman orang, (5) hubungan persepsi dan pribadi, hubungan akrab, peneliti dengan informan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena, (6) dinamis, perubahan terjadi terus lihat proses desain fleksibel, (7) orientasi keunikan, tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks *social historis*, analisis silang kasus (8) empati *netral*, *subyektif* murni, tidak dibuat-buat.

Karakteristik diatas menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, pada proses penelitian ini digunakan penelitian kualitatif yang prosesnya berlangsung secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Penggunaan metode dalam pendekatan ini berpijak pada tujuan pokok

penelitian., yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya terhadap implementasi hasil proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Ciri-ciri penelitian studi kasus adalah peneliti menggambarkan partisipan penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tingkah laku

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan sebuah variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya perkembangan variabel tersebut. Tekanan penelitiannya adalah (a) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (b) apa wujud tindakan itu dan (c) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya konsekuensi dari studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu relatif lama.

### **Partisipan dan Tempat Penelitian**

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2010: 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu partisipan penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, serta mengaplikasikan

kemampuannya dalam berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Partisipan merupakan sumber utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena didalam subyek penelitian inilah terdapat variable-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini partisipan yang akan diteliti terdiri dari tiga bagian, pertama, sebagai “sumber informasi” yaitu orang tua yang dapat memberikan data mengenai proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

Kedua “sumber informan”, sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data.

Partisipan adalah orang tua murid Paud Sri Rejeki rw 06 kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan proses penelitian terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada anak usia dini dalam konteks gerakan literasi.

Spadley (1961) dalam (Sugiyono,2010:61) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan; (2) Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang akan diinformasikan; (3) mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi;(4) mereka tidak

direkayasa dalam pemberian informasinya; (5) mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih untuk mendapatkan kemudahan peneliti dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membandingkan dan mengkontraskan. Penambahan sumber data atau informan akan dihentikan apabila data yang ada sudah jenuh, maksudnya apabila data dari informan baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lain